Turnitin JRITEKS 48-56 Faktor-Faktor Penyebab Kegagalan Kontraktor

by jriteks jriteks

Submission date: 21-Feb-2024 06:56PM (UTC+0530)
Submission ID: 2300526195
File name: JRITEKS_48-56_Faktor-Faktor_Penyebab_Kegagalan_Kontraktor.pdf (420.45K)
Word count: 4213
Character count: 24085

J-RITEKS Jurnal Riset Teknik Sipil dan Sains. 2024. Vol. 2, No. 2, Hal. 48-56

J-RITEKS
Jurnal Riset Teknik Sipil dan Sains
https://jurnal.poliwangi.ac.id/index.php/Jriteks

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEGAGALAN KONTRAKTOR DALAM EVALUASI PENAWARAN DI KABUPATEN BANYUWANGI

Fikca Ayuk Safitri[1], Salsabilla 'Ulayya[2], Siska Aprilia Hardiyanti[3]
[1,2,3]Teknik Sipil, Politeknik Negeri Banyuwangi
Email *corresponding author*: *fikca@poliwangi.ac.id*

Info Artikel
Diajukan :20/01/2024
Direview: 01/02/2024
Dipublikasi: 22/02/2024

Abstrak

Sejak tahun 2007 tender dilaksanakan secara elektronik biasanya disebut *e-tendering* atau *e-procurement*. *E-procurement* memilik empat evaluasi yaitu evaluasi kualifikasi, evaluasi administrasi, evaluasi teknis, dan evaluasi harga. Dalam mengikuti tender penyedia jasa perlu memenuhi persyaratan dan memiliki strategi penawaran untuk memenangkan persaingan. Namun, pada kenyataannya banyak penyedia jasa yang tidak memenuhi persyaratan sehingga menyebabkan kegagalan tender. Proses tender yang gagal dapat menyebabkan terjadinya keterlambatan pelaksanaan pembangunan serta menghambat percepatan penggunaan anggaran. Pelaksanaan tender di Kabupaten Banyuwangi juga kerap terjadi kegagalan. Menurut *website* SPSE Kabupaten Banyuwangi, dalam 5 tahun terakhir terjadi sekitar 110 tender gagal, dan beberapa di antaranya dilaksanakan tender ulang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kegagalan kontraktor dalam evaluasi penawaran di Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode kuantitatif dengan memberikan kuesioner kepada personil Unit Kegiatan Pengadaan Barang/Jasa (UKPBJ) di Banyuwangi. Selanjutnya hasil dari kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas kemudian dianalisis menggunakan metode *Relative Importance Index* (RII). Hasil dari pengolahan data menunjukkan sebanyak 27 variabel dari 32 variabel yang valid dan reliabel. Untuk hasil dari pengolahan data menggunakan metode *Relative Importance Index* (RII) terdapat 1 variabel dengan level kepentingan tinggi yaitu variabel harga penawaran kalah bersaing dengan penawaran lainnya dengan nilai RII sebesar 0,68. Untuk tingkat kepentingan variabel yang lain memiliki kriteria sedang.

Kata Kunci : Evaluasi Penawaran, Kontraktor, Penyebab Kegagalan, RII

Abstract

Since 2007, tenders have been conducted electronically, commonly referred to as etendering or e-procurement. E-procurement involves four evaluations: qualification evaluation, administrative evaluation, technical evaluation, and price evaluation. To participate in tenders as a service provider, one must meet the requirements and have a bidding strategy to win the competition. However, in reality, many service providers fail to meet the requirements, leading to tender failures. Failed tender processes can result in delays in project implementation and hinder budget utilization acceleration. Tender failures are also frequent in Banyuwangi Regency. According to the SPSE Banyuwangi website, there have been approximately 110 failed tenders in the past 5 years, some of which were reissued. This study aims to identify the factors causing contractor failures in bid evaluations in Banyuwangi Regency. The research employs a quantitative method by distributing questionnaires to personnel in the Unit for Procurement of Goods/Services (UKPBJ) in Banyuwangi. Subsequently, the questionnaire results were subjected to validity and reliability testing and then analyzed using the Relative Importance Index (RII) method. The data processing revealed that 27 out of 32 variables were valid and reliable. Among the variables, one was of high importance, which is the variable of competitive pricing against other bids, with an RII value of 0.68. Other variables had a moderate level of importance.

***Keyword** : Bid Evaluation, Contractor, The Causes of Failure, RII*

PENDAHULUAN

Konstruksi merupakan salah satu industri yang berperan penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu negara, terutama untuk negara-negara berkembang yang masih dalam masa pembangunan seperti Indonesia. Dalam 5 tahun terakhir pembangunan di Indonesia masih terus berlanjut di mana sesuai dengan salah satu prioritas pemerintah yaitu mempercepat dan melanjutkan pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur yang merupakan asset negara perlu diperhatikan dengan baik terutama dalam proses pengadaan agar dapat berlangsung dengan persaingan yang sehat, efektif, efisien, adil, dan

transparan. Hal ini perlu dilakukan karena anggaran pembangunan infrastruktur didapat dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) serta dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah). Sehingga penggunaan dana harus mengikuti prosedur yang sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pemerintah (Arman & Sari, 2022).

Sejak tahun 2007 pelaksanaan pengadaan pekerjaan konstruksi dilaksanakan secara elektronik biasanya disebut *e-tendering*. Implementasi *e-tendering* ini dilakukan melalui Sistem Pengadaan Secara Elektronik (SPSE) (Salupra, 2020) . *E-tendering* memiliki empat tahap evaluasi yang harus dipenuhi oleh penyedia yaitu tahapan evaluasi kualifikasi, tahapan evaluasi administrasi, tahapan evaluasi teknis, dan tahapan evaluasi harga (Maula et al., 2022). Dalam pemilihan pemenang pada metode *e-tendering* umumnya dipilih harga penawaran terendah dan memenuhi persyaratan mulai dari segi dokumen administrasi sampai metode pelaksanaan yang sesuai. Oleh karena itu, bagi penyedia jasa/barang yang mengikuti tender perlu memenuhi persyaratan dan memiliki strategi penawaran yang kompetitif memenangkan persaingan dalam tender tersebut. Namun, pada kenyataannya banyak penyedia barang/jasa yang tidak memenuhi persyaratan baik dari segi kelengkapan dokumen maupun persyaratan yang lain (Abimantara & Purwito, 2019).

Kegagalan penyedia jasa dalam mengikuti tender dapat menurunkan kinerja penyedia yang mengakibatkan menurunnya kredibilitas dan tingkat profesionalisme perusahaan. Kegagalan penyedia jasa juga dapat menggagalkan proses tender sehingga perlu diadakan tender ulang (Simalango & Setiawan, 2020). Proses tender yang gagal menyebabkan terjadinya keterlambatan pelaksanaan pembangunan serta menghambat percepatan penggunaan anggaran yang berdampak pada alokasi dan distribusi APBN. Pelaksanaan tender di Kabupaten Banyuwangi juga kerap terjadi kegagalan. Menurut *website* SPSE Kabupaten Banyuwangi dalam 5 tahun terakhir terjadi sekitar 110 tender gagal, dan beberapa di antaranya dilaksanakan tender ulang. Salah satu contohnya adalah tender pada pembangunan Gedung Juang 45 pada tahun 2020 yang diikuti oleh 82 peserta. Dari 82 peserta terdapat 78 gagal dalam semua tahapan evaluasi dan 4 peserta lainnya gagal dikarenakan dokumen tidak lengkap dan tidak hadir dalam tahap pembuktian kualifikasi. Sedangkan metode evaluasi yang banyak digunakan adalah evaluasi penawaran Penyedia Barang/Pekerjaan Konstruksi/ Jasa Lainnya dengan harga terendah. Metode evaluasi harga terendah digunakan apabila harga menjadi dasar penetapan pemenang di antara penawaran yang memenuhi persyaratan teknis (Perpres Nomor 12, 2021)(Perpres No 16, 2018)(Peraturan Presiden RI, 2015). Selain itu dalam proses tender pada proyek yang lain juga sering kali ditemukan peserta yang gagal pada tahap evaluasi baik pada evaluasi kualifikasi, evaluasi administrasi, evaluasi teknis maupun pada evaluasi harga (Maharani et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas maka akan dilaksanakan penelitian dengan judul "Faktor - Faktor Penyebab Kegagalan Kontraktor dalam Evaluasi Penawaran Di Kabupaten Banyuwangi". Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode kuantitatif dengan memberikan kuesioner kepada personil Unit Kegiatan Pengadaan Barang/Jasa (UKPBJ) di Banyuwangi. Dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui faktor - faktor penyebab kegagalan kontraktor dalam evaluasi penawaran di Kabupaten Banyuwangi serta diharapkan pula dengan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini data yang akan dianalisis didapat dari kuesioner yang disebarkan kepada personil UKPBJ Banyuwangi dengan jumlah responden sebanyak 20 responden. Kuesioner yang digunakan berisi pernyataan-pernyataan mengenai penjabaran faktor-faktor kegagalan kontraktor dalam evaluasi penawaran. Skala penelitian menggunakan skala likert dengan tingkat persetujuan terhadap indikator-indikator tersebut (Sugiyono, 2018). Setelah data terkumpul, selanjutnya di olah menggunakan metode analisis faktor untuk mendapat faktor-faktor penyebab kegagalan kontraktor dalam evaluasi penawaran di Kabupaten Banyuwangi. Adapaun tahapan pada penelitian ini yang dapat dilihat pada **Gambar 1** berikut.

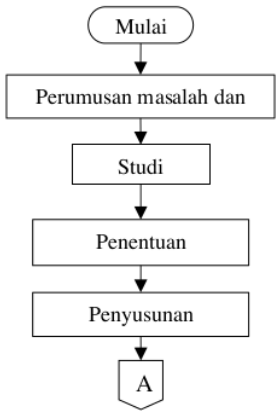

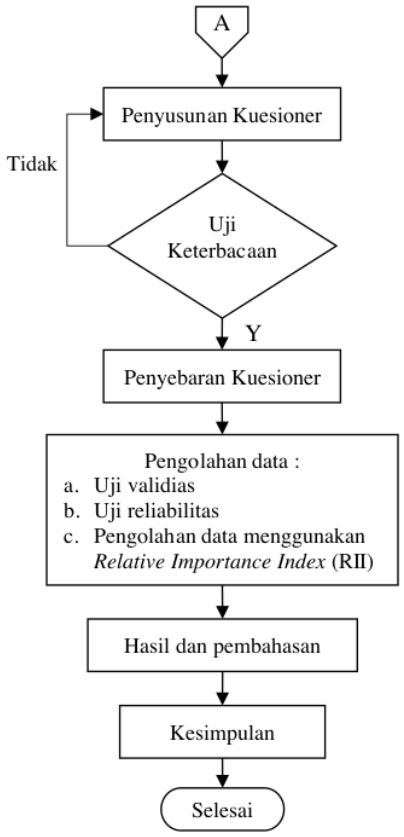

Gambar 1. *Flowchart* Penelitian

1. Perumusan Masalah dan Tujuan

Perumusan masalah akan membantu dalam mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dan merumuskan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab. Permasalahan yang akan diangkat pada penelitian ini meliputi penyebab kegagalan kontraktor dalam evaluasi penawaran. Sedangkan perumusan tujuan penelitian adalah proses merumuskan secara jelas dan spesifik apa yang ingin dicapai melalui penelitian yang akan dilakukan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penyebab kegagalan kontraktor dalam evaluasi penawaran.

2. Studi Literatur

Studi literatur merupakan studi kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan untuk memperoleh penjelasan secara teoritis dengan cara mempelajari literatur yang digunakan sebagai landasan teori. Data-data yang didapat dari studi literatur ini adalah teori-teori mengenai pengadaan barang dan jasa.

3. Penentuan Responden

Pemilihan responden dalam penelitian berpengaruh pada representatif dan keakuratan data yang dikumpulkan. Dalam memilih responden pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang mana responden dipilih berdasarkan kebijaksanaan peneliti dan tujuan penelitian . Dalam hal ini dipilih responden yang memiliki kriteria yaitu orang yang bekerja di UKPBJ Banyuwangi yang memiliki pengalaman dalam menjadi panitia dalam proses evaluasi penawaran. Jumlah responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 20 orang (Paramita, 2015) .

4. Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen dimulai dari mengumpulkan indikator-indikator yang didapat dari beberapa literatur lalu dieliminasi dan dipilih indikator-indikator yang sesuai . Indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Indikator - Indikator Penelitian

Kode	Indikator
X1.1	Sertifikat Badan Usaha (SBU) belum diregistrasi
X1.2	Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) tidak sesuai dokumen penawaran
X1.3	Tidak dapat menunjukkan NPWP asli
X1.4	Akta pendirian perusahaan tidak dilampiri pengesahan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia
X1.5	Sisa Kemampuan Paket (SKP) dan Sisa Kemampuan Nyata (SKN) tidak dilampirkan
X1.6	Tidak memiliki pengalaman sejenis dalam kurun 4 tahun terakhir
X1.7	Tidak memenuhi persyaratan klasifikasi/sub-klasifikasi
X1.8	Ketidakhadiran/keterlambatan pada saat klarifikasi dan negosiasi
X1.9	Kemampuan *loby* team tender dan klarifikasi kurang/ tidak meyakinkan
X2.1	Peserta lelang tidak menghadiri verifikasi /pembuktian dokumen asli
X2.2	Rincian Harga Penawaran (Daftar Kuantitas dan Harga Satuan) tidak lengkap atau tidak dilampirkan
X2.3	Surat Dukungan Material tidak disampaikan dan tidak sesuai dokumen penawaran
X2.4	Surat Dukungan Alat tidak disampaikan dan tidak sesuai dokumen penawaran
X2.5	Dokumen penawaran tidak lengkap
X2.6	Surat jaminan penawaran & Jaminan Penawaran tidak ada atau tidak dilampirkan
X2.7	Data - data pendukung persyaratan teknis tidak dilampirkan
X2.8	Analisis teknis pekerjaan tidak lengkap/tidak disampaikan
X3.1	Jadwal pelaksanaan kegiatan (termasuk pengadaan material dan alat) tidak dilampirkan

X3.2	Peralatan (jumlah, kapasitas, jenis, kepemilikan) tidak dilampirkan
X3.3	Surat kesanggupan personil tidak dilampirkan dan tidak sesuai
X3.4	Surat referensi pengalaman kerja tidak disampaikan
X3.5	Jumlah minimal personil yang disampaikan kurang
X3.6	Sertifikat kompetensi tidak dilampirkan dan tidak memenuhi syarat
X3.7	Kualifikasi personil inti tidak memenuhi syarat atau tidak dilampirkan dalam dokumen penawaran
X3.8	Lingkup kerja (*scope of work*) tidak lengkap
X3.9	Sertifikat K3 personil sudah habis masa berlakunya
X4.1	Satuan kebutuhan pekerja, material dan alat dalam AHSP tidak dicantumkan
X4.2	Harga penawaran kalah bersaing dengan penawaran lainnya
X4.3	Tingginya alokasi biaya *overhead* yang dimasukkan ke dalam harga penawaran
X4.4	Terdapat banyak koreksi aritmatik
X4.5	HPS terlalu rendah
X4.6	Rencana Anggaran Biaya yang kurang lengkap

5. Penyusunan Kuesioner

Penyusunan instrumen kuesioner adalah proses merancang dan menyusun kumpulan pertanyaan yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dalam bentuk kuesioner. Untuk kuesioner dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 1.

6. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan kuesioner bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kuesioner tersebut mudah dipahami dan diinterpretasikan oleh responden (Husin, 2021). Dalam penelitian ini, uji keterbacaan akan dilakukan oleh Kepala Sub Bagian PBJ UKPBJ Banyuwangi.

7. Penyebaran Kuesioner

Penyebaran kuesioner pada penelitian ini dilakukan secara *offline* dengan memberikan kuesioner secara langsung kepada responden yaitu anggota dari UKPBJ di Banyuwangi. Jumlah pertanyaan dalam kuesioner sebanyak 32 pertanyaan.

8. Pengolahan data

Data yang sudah terkumpul selanjutnya dioah menggunakan metode *Relative Importance Index* (RII). Adapun tahapan-tahapan pengolahan data pada penelitian ini yang dapat dilihat pada **Gambar 2** berikut.

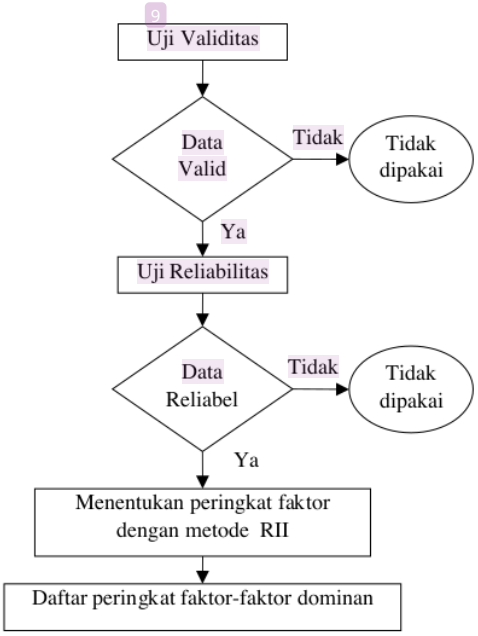

Gambar 2. *Flowchart* Pengolahan Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan menggunakan IBM SPSS Statistic 27 dengan metode pearson product moment. Dalam pengujian ini variabel dianggap valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Adapun tahapan uji validitas sebagai berikut :

a) Pengumpulan data hasil kuesioner
b) Menentukan r_{tabel}. Pada penelitian ini r_{tabel} didapat dari tabel Distribusi Nilai r_{tabel} dengan Signifikasi 5% dan 1%, yang mana untuk 20 responden maka nilai r 5% yakni 0,444
c) Selanjutnya data dimasukkan ke dalam aplikasi IBM SPSS
d) Lalu melakukan uji validitas dengan metode *pearson product moment*.
e) Mengecek hasil pengujian pada *pearson correlation* apakah nilai $r_{hitung} > 0{,}444$

b. Uji reliabilitas

Setelah variabel dinyatakan valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha* pada IBM SPSS *Statistic* 27. Pada uji ini variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6.

c. Eliminasi variabel tidak valid
d. Setelah uji validitas dilakukan eliminasi instrumen kuesioner yang tidak valid yaitu instrumen yang mendapatkan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Instrumen kuesioner yang tidak valid ini tidak dipakai ke dalam uji reliabilitas.
e. Menentukan peringkat faktor dengan metode RII

Setelah variabel dinyatakan valid dan reliabel maka dilanjutkan dengan menentukan peringkat faktor dengan metode RII. Adapun tahapan analisis menggunakan metode RII ini sebagai berikut :

a) Data yang dinyatakan valid dan reliabel dimasukkan ke dalam *microsoft excel*.
b) Mengolah data menggunakan rumus berikut :

$$RII = \frac{\sum p_i U_i}{N(n)} \quad \text{.....(1)}$$

Keterangan :
RII = Relative importance indeks
N = Jumlah responden
n = Angka tertinggi
pi = Nilai skala likert dari yang paling besar ke yang paling kecil
Ui = Prekuensi nilai skala yang dipilih dari i = 1 sampai dengan n

c) Setelah data diolah akan didapatkan nilai RII dari masing-masing variabel yang selanjutnya dilakukan penentuan peringkat berdasarkan nilai RII yang paling besar.
d) Selanjutnya menentukan rentang level kepentingan setiap variabel yang ditentukan berdasarkan nilai RII

Tabel 2. Kriteria Penilaian Analisis RII (Sugiyono, 2018)

Rentang Nilai	Level Kepentingan
1.000 – 0.800	Sangat tinggi
0.799 – 0.600	Tinggi
0.599 – 0.400	Sedang
0.399 – 0.300	Rendah
0.199 – 0.000	Sangat Rendah

9. Hasil dan Pembahasan

Pada tahap ini hasil dari pengolahan data disajikan dan diinterpretasikan dalam konteks penelitian. Hasil pada penelitian ini merupakan perolehan akhir yang akan menentukan faktor paling dominan dalam penyebab terjadinya kegagalan kontraktor pada proses penawaran di Kabupaten Banyuwangi.

10. Kesimpulan

Setelah tahap hasil dan pembahasan akan diperoleh hasil berupa peringkat faktor berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode *Relative Importance Index* (RII). Skor tertinggi dari perhitungan RII akan menjadi faktor paling berpengaruh dalam penelitian. Hasil akhir dari pengolahan data kuesioner akan menggambarkan faktor-faktor yang menjadi penyebab kegagalan kontraktor dalam evaluasi penawaran di Kabupaten Banyuwangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil dari pengolahan data kuesioner. Responden dalam pengumpulan data merupakan personil dari UKPBJ Banyuwangi sebanyak 20 orang yang memiliki pengalaman sebagai pokja pemilihan. Dari 20 responden terdapat 1 responden yang memiliki pengalaman kerja < 5 tahun, 5 responden dengan pengalaman kerja sekitar 5-10 tahun, 3 responden dengan pengalaman kerja sekitar 11-15 tahun dan terdapat 11 responden dengan pengalaman kerja >15 tahun. untuk responden yang memiliki pengalaman menjadi panitia pokja terdapat 7 responden dengan pengalaman < 5 tahun, 6 responden dengan pengalaman sekitar 5-10 tahun, 6 responden dengan pengalaman sekitar 11-15 tahun, serta terdapat 1 responden dengan pengalaman menjadi panitia pokja selama >15 tahun.

1. Uji Validitas

Dalam pelaksanaan uji validitas dibantu dengan *software* IBM SPSS *Statistic* 27 dengan jumlah data dari 20 responden. Kriteria alat ukur dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Untuk r_{tabel} untuk 20 responden sebesar 0,444. Hasil uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 3** berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Kode	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
X1.1	0,443	0,444	*Tidak valid*
X1.2	0,627	0,444	Valid
X1.3	0,316	0,444	*Tidak valid*
X1.4	0,411	0,444	*Tidak valid*
X1.5	0,760	0,444	Valid
X1.6	0,786	0,444	Valid
X1.7	0,769	0,444	Valid
X1.8	0,631	0,444	Valid
X1.9	0,661	0,444	Valid
X2.1	0,442	0,444	*Tidak valid*
X2.2	0,159	0,444	*Tidak valid*
X2.3	0,728	0,444	Valid
X2.4	0,870	0,444	Valid
X2.5	0,822	0,444	Valid
X2.6	0,789	0,444	Valid
X2.7	0,826	0,444	Valid
X2.8	0,755	0,444	Valid
X3.1	0,668	0,444	Valid
X3.2	0,699	0,444	Valid
X3.3	0,802	0,444	Valid
X3.4	0,806	0,444	Valid
X3.5	0,773	0,444	Valid
X3.6	0,721	0,444	Valid
X3.7	0,940	0,444	Valid
X3.8	0,793	0,444	Valid
X3.9	0,588	0,444	Valid
X4.1	0,714	0,444	Valid
X4.2	0,664	0,444	Valid
X4.3	0,693	0,444	Valid
X4.4	0,676	0,444	Valid
X4.5	0,585	0,444	Valid
X4.6	0,730	0,444	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas diketahui bahwa dari 32 variabel pada penelitian ini terdapat 5 variabel tidak valid dan 27 variabel yang valid. 5 variabel yang tidak valid antara lain X1.1, X1.3, X1.4, X2.1 dan X2.2 dengan nilai r_{hitung} masing-masing variabel sebesar 0,443; 0,316; 0,411; 0,442; dan 0,159 yang mana nilai-nilai tersebut kurang dari r_{tabel} yaitu sebesar 0,444.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan dengan bantuan IBM SPSS *Statistic* 27 dan dilakukan setelah mendapatkan data yang valid dari uji validitas. Total variabel yang akan diuji reliabilitas sebanyak 27 variabel. Dari 27 variabel tersebut akan dilihat apakah nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,6 sehingga dapat dilakukan pengujian ditahap selanjutnya. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 3** berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Kode	nilai *Cronbach's Alpha*
X1.2	0,819
X1.5	0,792
X1.6	0,759
X1.7	0,753
X1.8	0,790
X1.9	0,806
X2.3	0,881
X2.4	0,864
X2.5	0,890
X2.6	0,896
X2.7	0,865
X2.8	0,886
X3.1	0,9
X3.2	0,898
X3.3	0,885
X3.4	0,884
X3.5	0,888
X3.6	0,892
X3.7	0,868
X3.8	0,885
X3.9	0,903
X4.1	0,687
X4.2	0,748
X4.3	0,685
X4.4	0,699
X4.5	0,729
X4.6	0,683
X2.3	0,748

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas dapat diketahui 27 variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,6 yang mana berarti seluruh variabel yang valid dinyatakan dinyatakan konsisten atau reliabel.

3. Analisis *Relative Importance Index* (RII)

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, dari 32 variabel yang layak dan dapat digunakan untuk proses analisis adalah sebanyak 27 variabel. Variabel-variabel tersebut selanjutnya diolah menggunakan metode RII untuk mengetahui peringkat dari setiap variabel. Penentuan peringkat ini dilakukan untuk menentukan tingkat kepentingan variabel.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Nilai RII

Kode	Keterangan	Skor Responden					RII	Rank	Tingkat Kepentingan
		1	2	3	4	5			
X4.2	Harga penawaran kalah bersaing dengan penawaran lainnya	1	3	5	9	2	0,68	1	Tinggi
X4.3	Tingginya alokasi biaya *overhead* yang dimasukkan ke dalam harga penawaran	0	7	10	3	0	0,56	2	Sedang
X1.5	Sisa Kemampuan Paket (SKP) dan Sisa Kemampuan Nyata (SKN) tidak dilampirkan	1	8	7	3	1	0,55	3	Sedang
X2.5	Dokumen penawaran tidak lengkap	3	6	6	4	1	0,54	4	Sedang
X1.8	Ketidakhadiran/keterlambatan pada saat klarifikasi dan negosiasi	0	10	8	2	0	0,52	5	Sedang
X3.7	Kualifikasi personil inti tidak memenuhi syarat atau tidak dilampirkan dalam dokumen penawaran	2	7	9	2	0	0,51	6	Sedang
X2.4	Surat Dukungan Alat tidak disampaikan dan tidak sesuai dokumen penawaran	4	8	3	5	0	0,49	7	Sedang
X2.7	Data-data pendukung persyaratan teknis tidak dilampirkan	4	5	9	2	0	0,49	8	Sedang
X3.8	Lingkup kerja (*scope of work*) tidak lengkap	1	11	7	1	0	0,48	9	Sedang
X4.5	HPS terlalu rendah	2	8	10	0	0	0,48	10	Sedang

X1.9	Kemampuan loby team tender dan klarifikasi kurang/ tidak meyakinkan	5	5	8	2	0	0,47	11	Sedang
X4.4	Terdapat banyak koreksi aritmatik	3	8	8	1	0	0,47	12	Sedang
X3.4	Surat referensi pengalaman kerja tidak disampaikan	2	10	7	1	0	0,47	13	Sedang
X3.6	Sertifikat kompetensi tidak memenuhi syarat tidak dilampirkan dan	2	10	7	1	0	0,47	14	Sedang
X4.1	Satuan kebutuhan pekerja, material dan alat dalam AHSP tidak dicantumkan	2	10	7	1	0	0,47	15	Sedang
X4.6	Rencana Anggaran Biaya yang kurang lengkap		13	7	0	0	0,47	16	Sedang
X2.3	Surat Dukungan Material tidak disampaikan dan tidak sesuai dokumen penawaran	4	9	4	3	0	0,46	17	Sedang
X3.1	Jadwal pelaksanaan kegiatan (termasuk pengadaan alat dan material) tidak dilampirkan	3	10	5	2	0	0,46	18	Sedang
X2.6	Surat jaminan penawaran & Jaminan Penawaran tidak ada atau tidak dilampirkan	3	10	5	2	0	0,46	19	Sedang
X2.8	Analisis teknis pekerjaan tidak lengkap/ tidak disampaikan	2	10	8	0	0	0,46	20	Sedang
X3.5	Jumlah minimal personil yang disampaikan kurang	1	12	7	0	0	0,46	21	Sedang
X3.3	Surat kesanggupan personil tidak dilampirkan dan tidak sesuai	2	11	7	0	0	0,45	22	Sedang
X3.2	Peralatan (jumlah, kapasitas, jenis, kepemilikan) tidak dilampirkan	4	10	4	2	0	0,44	23	Sedang
X1.6	Akta pendirian perusahaan tidak dilampiri pengesahan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia	3	11	5	1	0	0,44	24	Sedang
X1.7	Sisa Kemampuan Paket (SKP) dan Sisa Kemampuan Nyata (SKN) tidak dilampirkan	3	11	5	1	0	0,44	25	Sedang
X1.2	Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) tidak sesuai dokumen penawaran	3	11	6	0	0	0,43	26	Sedang
X3.9	Sertifikat K3 personil sudah habis masa berlakunya	4	10	6	0	0	0,42	27	Sedang

Dari hasil perhitungan nilai RII didapatkan nilai variabel X4.2 sebesar 0,68 dan menjadi nilai RII terbesar. Untuk nilai RII terkecil pada variabel X3.9 dengan nilai RII sebesar 0,42. Dari **Tabel 5** juga didapatkan tingkat kepentingan dari yang tinggi sampai sedang. Berdasarkan **Tabel 2** tingkat kepentingan dengan kriteria tinggi memiliki rentang nilai RII sebesar 0.799 – 0.600 yang berarti variabel tersebut menjadi penyebab terbanyak dalam kegagalan kontraktor pada evaluasi penawaran di Kabupaten Banyuwangi. Faktor kepentingan dengan kriteria tinggi pada **Tabel 5** memiliki nilai RII sebesar 0,68 yaitu harga penawaran kalah bersaing dengan penawaran lainnya. Untuk variabel yang lain memiliki tingkat kepentingan dengan kriteria sedang yang mana memiliki rentang nilai RII sebesar 0.599 – 0.400. Variabel dengan kriteria tingkat kepentingan sedang di antaranya tingginya alokasi biaya overhead yang dimasukkan ke dalam harga penawaran dengan nilai RII sebesar 0,56, Sisa Kemampuan Paket (SKP) dan Sisa Kemampuan Nyata (SKN) tidak dilampirkan dengan nilai RII sebesar 0,55, dokumen penawaran tidak lengkap dengan nilai RII sebesar 0,54, ketidakhadiran/keterlambatan pada saat klarifikasi dan negosiasi dengan nilai RII sebesar 0,52, kualifikasi personil inti tidak memenuhi syarat atau tidak dilampirkan dalam dokumen penawaran dengan nilai RII sebesar 0,51.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan yaitu uji validitas dan reliabilitas, didapatkan 27 variabel yang menyebabkan kegagalan kontraktor dalam evaluasi penawaran di Kabupaten Banyuwangi.

Sebanyak 27 variabel tersebut selanjutnya dilakukan pengolahan data menggunakan metode *Relative Importance Index* (RII) dan terdapat 1 variabel dengan level kepentingan tinggi dan 26 variabel dengan level kepentingan sedang. Untuk variabel dengan kriteria tingkat kepentingan tinggi yaitu variabel harga penawaran kalah bersaing dengan penawaran lainnya dengan nilai RII sebesar 0,68.

DAFTAR PUSTAKA

Abimantara, G. C., & Purwito, A. (2019). Analisa Kegagalan Kontraktor Dalam Proses Tender Sistem E-Procurement Pada Proyek Pemkot Surabaya Tahun. *Axial : Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Konstruksi*, *7*(1), 33. https://doi.org/10.30742/axial.v7i1.706

Arman, U. D., & Sari, A. (2022). Pelaksanaan E-Procurement di Provinsi Sumatera Barat. *Cived*, *9*(3), 358. https://doi.org/10.24036/cived.v9i3.118677

Husin, F. S. dan A. (2021). Analisa RII (Relative Important Index) Terhadap Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Mengimplementasikan BIM 4D dan M-PERT pada Pekerjaan Struktur Bangunan Hunian Bertingkat Tinggi. *Jurnal Aplikasi Teknik Sipil*, *19(4)*, 417–426.

Maharani, S., Buraida, B., & Maulina, F. (2023). Faktor-faktor Penyebab Kegagalan Penyedia Jasa dalam Proses Pengadaan Jasa Konstruksi dengan Sistem Elektronik Kota Banda Aceh. *Journal of The Civil Engineering Student*, *5*(April), 8–10. http://jim.usk.ac.id/CES/article/view/23877

Maula, D., Susilowati, F., & Jannah, R. M. (2022). Studi Faktor Dominan yang Paling Berisiko Terhadap Kegagalan Kontraktor Dalam Proses Tender. *Prosiding Seminar Nasional Riset Teknologi Terapan*, *2747–1217*.

Paramita, R. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. STIA Widya Gama.

Peraturan Presiden RI. (2015). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang / Jasa Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 5)*.

Perpres No 16, 2018. (2018). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 ,Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. *Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik IndonesiPemerintah Republik Indonesia*, *22 Maret 2018*, 1–90. https://jdih.lkpp.go.id/regulation/1001/peraturan-presiden-nomor-16-tahun-2018

Perpres Nomor 12. (2021). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. *Republik Indonesia*, *086130*, 1–47.

Salupra, Y. (2020). Evaluasi Pelaksanaan E-Tendering Pada Unit Layanan Pengadaan Daerah Kementerian Keuangan Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Administrasi Negara*, *26*(1), 46–67. https://doi.org/10.33509/jan.v26i1.1166

Simalango, D. R., & Setiawan, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kegagalan Kontraktor Dalam Evaluasi Penawaran Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Teknik Sipil*, *15*(3), 133–142. https://doi.org/10.24002/jts.v15i3.3726

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV.

Turnitin JRITEKS 48-56 Faktor-Faktor Penyebab Kegagalan Kontraktor

ORIGINALITY REPORT

20%	21%	7%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ojs.uajy.ac.id Internet Source	5%
2	Arnum Wahida Banati Husna, Wuryaningsih Dwi Sayekti, Adia Nugraha. "HUBUNGAN MOTIVASI, KEMAMPUAN, KEDISIPLINAN, DAN KEPUASAN KERJA DENGAN KINERJA MANDOR DI PT GREAT GIANT PINEAPPLE DEPARTEMEN PG 2 LAMPUNG TENGAH", Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 2021 Publication	4%
3	www.researchgate.net Internet Source	2%
4	es.scribd.com Internet Source	1%
5	mafiadoc.com Internet Source	1%
6	teslink.nusaputra.ac.id Internet Source	1%

7	Mohamad Bastomi, Nurhidayah Nurhidayah. "Faktor Penentu Minat Investasi di Pasar Modal Syariah: Studi Pada Generasi Z Kota Malang", Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen, 2023 Publication	1 %
8	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1 %
9	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %
10	www.scilit.net Internet Source	1 %
11	core.ac.uk Internet Source	1 %
12	docplayer.info Internet Source	<1 %
13	ejournal.unp.ac.id Internet Source	<1 %
14	journal.stialanmakassar.ac.id Internet Source	<1 %
15	journal.untar.ac.id Internet Source	<1 %
16	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %

17	mukhdarmustafa.wordpress.com Internet Source	<1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 15 words
Exclude bibliography	On		

Turnitin JRITEKS 48-56 Faktor-Faktor Penyebab Kegagalan Kontraktor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8